

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka. Dengan demikian penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *capital itency, free cash flow, growth*, dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data penelitian dalam bentuk angka. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah data yang menggunakan objek penelitian satu perusahaan dengan tahun penelitian jangka waktu yang panjang.

1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh peneliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (agket/kuesioner, wawancara/interview, pegamatan/observasi, ujian/tes, dokumentasi). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi Pasif

Metode observasi pasif dilakukan dengan mengamati perkembangan dan fenomena-fenomena yang terjadi pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori yang relevan dengan penyusunan penelitian ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi yaitu buku dan jurnal ilmiah berupa teori tentang *capital itency*, *free cash flow*, *growth*, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan manajemen laba.

1.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014 – 2016.
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* tahun 2014 – 2016.
3. Memiliki data lengkap terkait variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Teknik *Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	17 Perusahaan
2	Perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2014.	13 Perusahaan
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016.	12 Perusahaan
Jumlah		12 Perusahaan

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 17 perusahaan dan 5 diantaranya tereliminasi karena melakukan *listing* setelah tahun 2014 dan 12 perusahaan yang tersisa menyajikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Data nama perusahaan Lembaga Pembiayaan yang menjadi sampel

No.	Kode	Emiten
1	ADMF	Adira Finance Tbk
2	BBLD	Buana Finance Indonesia Tbk
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
6	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
7	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
8	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
9	TIFA	Tifa Finance Tbk
10	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
11	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
12	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb

Sumber Data : www.idx.co.id

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Perubahan nilai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel terikat atau variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh capital intensity (x1), free cash flow (x2), growth (x3), kepemilikan institusional (x4), dewan komisaris (x5). Sementara variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba (y).

3.5.1.1 Variabel Dependen

a. Manajemen Laba (Y)

Menurut Abdillah, dkk (2016), manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Perusahaan yang melakukan perataan laba ataupun yang tidak melakukan perataan laba bisa dideteksi melalui indeks Eckel dengan melihat apabila nilai indeks Eckel lebih besar dari 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan perataan laba, tetapi apabila indeks Eckel lebih kecil dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut melakukan perataan laba. Indeks manajemen laba dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

ΔS = Perubahan penjualan dalam suatu periode

ΔI = Perubahan laba bersih dalam suatu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$CV\Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

3.5.1.2 Variabel Independen

a. *Capital Intensity* (X_1)

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset

tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013). Perusahaan dengan capital intensity ratio (CIR) yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba. Rumus untuk menghitung *capital intensity* dalam penelitian ini di adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Sri dan Endang (2017) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

b. Free Cash Flow (X₂)

Arus kas bebas atau *free cash flow* sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham (Guinan, 2010). Menurut White et al. (2003) dalam Agustin (2013) semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. *Free cash flow* dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhri (2011) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Free Cash Flow} = \text{CFO} - \text{Net Capital Expenditur} - \text{Net Borrowing}$$

Keterangan :

CFO = *Cash Flow Operation* (arus kas operasi)

Net Capital Expenditure = diperoleh dari perubahan modal kerja yang dihitung dari hasil dari pengurangan aktiva lancar periode t dan hutang lancar periode t dikurang dengan hasil dari pengurangan aktiva lancar periode t-1 dan hutang lancar periode t-1

Net Borrowing = Aktiva tetap periode t dikurang aktiva tetap periode t-1

c. *Growth* (X₃)

Dalam penelitian ini *growth* yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir (2012), pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Agar dapat tumbuh secara konstan sepanjang waktu, maka perusahaan harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional dan non operasional perusahaan dalam rangka keperluan ekspansi. Semakin tinggi kebutuhan modal perusahaan di masa mendatang, maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk manajemen laba. Berikut adalah rumus untuk menghitung *growth*:

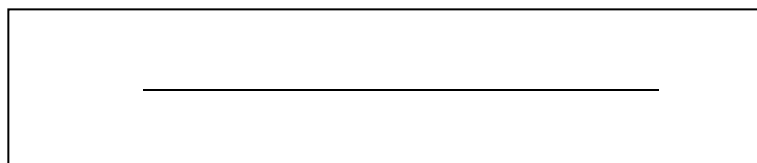
$$Growth = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

d. Kepemilikan Institusional (X₄)

Tarjo dalam Bernandhi (2013), menerangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi

lainnya. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam monitoring manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan yang tinggi oleh institusi dalam suatu perusahaan akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar yang dilakukan oleh investor institusional sehingga akan dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang pada akhirnya akan mengurangi *agency cost* (Widjaja dan Kasenda, 2008).

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Astari (2015) yaitu sebagai berikut:



e. Dewan Komisaris (X₅)

Menurut Sutedi (2011), Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris yang berukuran kecil akan

lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan dibandingkan dewan komisaris berukuran besar. Ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan. Rumus Dewan Komisaris:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

3.5.2 Uji Persyaratan Data

Uji persyaratan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov–Smirnov Test*). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji satu model regresi linier, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (Menurut Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, diantaranya adalah dengan melakukan uji *durbin-watson* (DW Test). Tidak adanya autokorelasi dapat dilihat jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau 5%.

Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varian* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji Gletser. Uji ini dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 FCF + \beta_3 Gr + \beta_4 KI + \beta_5 DK + \mu$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (manajemen laba)

α = Konstanta

B_{1-5} = Koefisien regresi

IC = Variabel independen pertama (*capital intensity*)

FCF = Variabel independen kedua (*free cash flow*)

Gr = Variabel independen ketiga (*growth*)

KI = Variabel independen keempat (dewan komisaris)

DK = Variabel independen kelima (kepemilikan institusional)

μ = *Error Term*

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

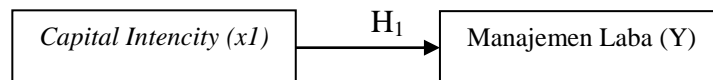
3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Kerangka Hipotesis

Kerangka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Manajemen Laba

Capital Intensity merupakan besarnya total modal yang tertanam dalam investasi berupa aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi jumlah aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka, akan menyebabkan semakin tinggi pula depresiasi yang ditanggung perusahaan. Semakin tingginya depresiasi tersebut maka akan menyebabkan berkurangnya laba kena pajak perusahaan sehingga akan menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan.



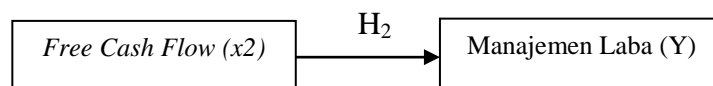
Hipotesis yang diajukan:

H_{01} : *Capital intencity* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_{a1} : *Capital intencity* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Free Cash Flow adalah Arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan disini dalam pengertian penyandang dana, yaitu kredit dan investor. Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen.



Hipotesis yang diajukan:

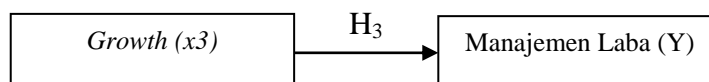
H_{02} : *Free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_{a2} : *Free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

3. Pengaruh *Growth* Terhadap Manajemen Laba

Growth adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti

kekayaan awalnya rendah. Perusahaan yang struktur assetnya fleksibel, cenderung menggunakan leverage yang fleksibel dimana adanya kecenderungan menggunakan leverage yang lebih besar daripada perusahaan yang struktur assetnya tidak fleksibel. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal.



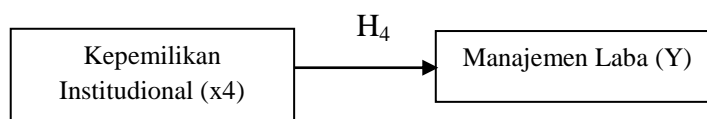
Hipotesis yang diajukan:

H_{03} : *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_{a3} : *Growth* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap operasional perusahaan yang lebih optimal. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.



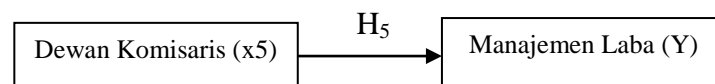
Hipotesis yang diajukan:

H₀₄: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_{a4}: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

5. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi.



Hipotesis yang diajukan:

H₀₅: Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_{a5}: Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (t test)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel *independen* secara parsial (individual) mempengaruhi variabel *dependen* (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel *independen* (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (terikat).
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial bahwa variabel *independen* (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (terikat).

3.6.3 Hipotesis Statistika

Dengan merumuskan hipotesis statistikan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 = Pengaruh Capital Intensity (CI) terhadap Manajemen Laba (ML)

H_1 = Capital Intensity (CI) Berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML)

H_{a1} = Capital Intensity (CI) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML)

2. Hipotesis 2 = Pengaruh Free Cash Flow (FCF) terhadap Manajemen Laba (ML)

H_2 = Free Cash Flow (FCF) Berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML)

H_{a2} = Free Cash Flow (FCF) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML)

3. Hipotesis 3 = Growth (Gr) terhadap Manajemen Laba (ML)

H_3 = Growth (Gr) Berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML)

H_{a3} = Growth (Gr) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML)

4. Hipotesis 4 = Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Manajemen Laba (ML)

H_4 = Kepemilikan Institusional (KI) Berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML)

H_{a4} = Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML)

5. Hipotesis 5 = Pengaruh Dewan Komisaris (DK) terhadap Manajemen Laba (ML)

H_5 = Dewan Komisaris (DK) Berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML)

H_{a5} = Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (ML)